

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis mengenai Pengaruh Metode Outdoor Study terhadap Hasil Belajar di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2021 didapatkan hasil sebagai berikut:

A. Pengaruh Metode Outdoor Study terhadap Hasil Belajar Kognitif di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung.

Uji hipotesis dalam penelitian ini di dapatkan hasil penelitian bahwa ada pengaruh antara metode outdoor study terhadap hasil belajar kognitif yang di tunjukan dengan $t_{hitung} (5,186) > t_{tabel} (2, 819)$ dan taraf sign. $0,000 < 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Adapun besar pengaruhnya sebesar 57,4% yang ditunjukkan dengan nilai *R Square* 0,574.

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode *outdoor study* mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar kognitif di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, sehingga hasil belajar kognitif siswa menjadi baik. Hal ini sesuai dengan tujuan dari penggunaan metode *outdoor study* yaitu mempengaruhi hasil belajar kognitif peserta didik.

Outdoor study adalah metode dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. *Outdoor study* dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai

sumbaer belajar. Peran guru disini adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungan.⁹⁹

Metode *outdoor study* merupakan aktivitas di luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas atau sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti, bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan, pertanian, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.¹⁰⁰ Metode ini dimaknai sebagai kegiatan pembelajaran di luar kelas dengan melihat langsung fenomena yang tentu saja harus berkaitan dengan topik yang guru ajarkan. Meskipun demikian, metode outdoor study tidak harus dilakukan di tempat-tempat wisata, tetapi juga dapat dilaksanakan di lingkungan sekitar sekolah, seperti halaman atau taman sekolah.

Metode mengajar di luar kelas (*outdoor study*) merupakan metode yang menyenangkan karena kita bisa melihat, mengagumi, dan belajar segala sesuatu yang telah diciptakan Allah SWT yang terbentang di alam bebas. Seperti halnya belajar di lingkungan sekolah misalnya dapat dilakukan di taman, halaman sekitar atau di kebun sekolah. Atau bisa juga di luar sekolah seperti halnya di perkampungan pertanian, di museum, kebun binatang, area pertanian atau perkebunan, industri kecil atau besar dan masih banyak lagi tempat-tempat yang dijadikan sumber

⁹⁹ Husamah, *Pembelajaran Luar kelas Outdoor Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta, 2013), hal 13

¹⁰⁰ 9 Adelia Vera, *Metode Mengajar di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 17-18

belajar pada metode *outdoor study*, asalkan tempat-tempat tersebut sesuai dengan materi yang akan diajarkan guru.

Tujuan metode outdoor study sendiri yaitu untuk mengarahkan siswa mengembangkan bakat dan kreativitas mereka dengan seluas-luasnya di alam terbuka, kegiatan belajar mengajar di luar kelas bertujuan menyediakan latar (*setting*) yang berarti bagi pembentukan sikap dan mental siswa, memeningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman siswa terhadap lingkungan sekitarnya, memberikan konteks dalam proses pengenalan berkehidupan sosial dalam tatanan praktek (kenyataan di lapangan).

Arena di luar kelas bisa menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak-anak dan dapat menjadi pengalaman yang luar biasa bagi siswa. Kegiatan-kegiatan di kelas dapat membawa dan dikerjakan siswa di halaman sekolah, hal ini akan dirasakan dan di alami secara berbeda oleh siswa, sehingga dapat memperbanyak pengalamannya. Lingkungan di luar ruangan juga menambah pengalaman untuk menikmati hari yang cerah. Menikmati udara segar yang sangat baik dan menyehatkan bagi anak-anak. Di luar kelas mereka dapat merasakan udara, dan menikmati kebebasan ruangan terbuka. Perubahan dan pergerakan siswa dan keadaan pembelajaran juga mengurangi stres. Pembelajaran di luar kelas siswa tidak dibatasi oleh dinding-dinding tembok dan harus duduk di kursi mendengarkan penjelasan dari guru. Akan tetapi, peserta didik belajar di alam terbuka

dan belajar di alam. Dengan memanfaatkan metode *outdoor study* dapat membantu belajar siswa dalam berfikir dengan begitu dapat berpengaruh pada hasil belajar ranah kognitif siswa.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang telah terjadi melalui proses pembelajaran.¹⁰¹ Perubahan tingkah laku tersebut berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah aktivitas belajar yang menjadi hasil perolehan belajar. Dengan demikian hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu setelah mengalami pembelajaran. Pada setiap proses belajar mengajar tentu diharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal. Artinya saat proses belajar mengajar berlangsung diharapkan siswa mampu mendapatkan, memahami dan menguasai ilmu pengetahuan yang disampaikan dari guru agar nantinya siswa mampu mendapatkan hasil belajar yang maksimal tentunya hasil belajar di ranah kognitif.

Ranah kognitif (pemahaman konsep) diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman ini menjelaskan beberapa banyak siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, yang dilihat, yang dipahami, atau yang dirasakan berupa hasil langsung yang dilakukan. Pemahaman dapat dikategorikan dengan beberapa kriteria-kriteria sebagai berikut: a) pemahaman merupakan

¹⁰¹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik Dan Penilaian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) Hlm 67

kemampuan untuk menerangkan dan mengidentifikasi sesuatu, berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang diterima. b) pemahaman bukan sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang pernah dipelajari. c) pemahaman lebih dari sekedar mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis, dengan memahami siswa akan mampu memberikan uraian dan penjelasan. d) pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang masing-masing mempunyai ketrampilan sendiri.¹⁰²

Metode *outdoor study* menjadi metode yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Karena metode outdoor study dilakukan di luar kelas proses pembelajaran yang demikian dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa, dan pengalaman langsung memungkinkan materi pembelajaran akan semakin konkret dan nyata yang berarti proses pembelajaran akan lebih bermakna. Proses pembelajaran menggunakan metode *outdoor study* akan memberi kesan tersendiri kepada siswa. Siswa akan lebih mudah untuk memahami materi karena menggunakan alam sekitar sebagai media pembelajaran.

Selain itu dengan melakukan pembelajaran menggunakan metode *outdoor study* siswa tidak akan merasa bosan dan memiliki rasa

¹⁰² Surini, *Peningkatan Prestasi Belajar Tematik melalui Metode Mind Mapping, di MI, Gunung kidul, Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 3, Nomor 1, Mei 2018*

antusias dalam mengerjakan soal-soal yang guru berikan dan menanyakan materi yang belum mereka pahami. Siswa cenderung mempunyai perhatian, semangat dan rasa sungguh-sungguh untuk mengetahui dan mempelajari pelajaran tematik dengan rasa senang tanpa ada paksaan. Siswa juga mendapat suasana pembelajaran yang baru karena selalu belajar di dalam ruang kelas. Media berbantu lingkungan sekitar sangat menarik untuk dijadikan media dan sumber ajar. Oleh sebab itu metode *outdoor study* cocok digunakan dalam pembelajaran di sekolah.

Pengukuran metode *outdoor study* dilakukan peneliti dengan menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen guru mengajak siswa belajar di luar kelas, langkah pertama yaitu guru menginstruksikan siswa untuk berbaris rapi menuju halaman sekolah. Setelah itu siswa mencari tempat duduk yang nyaman untuk belajar, guru menyampaikan materi yang di ajarkan, guru mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum di mengerti, selanjutnya guru memberi soal kepada murid, selanjutnya guru dan murid membahas soal secara bersama-sama, dan menyimpulkan materi secara bersama-sama. Saat proses pembelajaran di luar kelas banyak siswa yang senang mengikuti pembelajaran sehingga siswa faham dengan materi yang di ajarkan oleh guru.

Pengukuran di kelas kontrol siswa hanya di suruh untuk mendengarkan materi yang di sampaikan guru di kelas. Siswa hanya

diam dan duduk di kursi sehingga banyak siswa yang jenuh dan bosan. Dengan begitu banyak siswa yang tidak mendengarkan guru saat menyampaikan materi, siswa sering mengantuk saat guru menjelaskan materi dan siswa menjadi tidak fokus dalam belajar.

Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran yaitu terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal. Perbedaan yang ditunjukkan yaitu siswa pada kelas eksperimen cenderung lebih cepat dalam mengerjakan soal dan hasil nilainya juga baik karena lebih banyak yang mendapatkan nilai di atas KKM. Pada kelas eksperimen siswa lebih cepat merespon penjelasan dan pertanyaan dari guru dan antusias menggunakan media lingkungan sekitar untuk belajar. Kegiatan belajar mengajar di luar kelas mendorong motivasi belajar peserta didik. Dorongan motivasi belajar ini dapat muncul karena kegiatan dilakukan di luar kelas dengan bersetting alam terbuka sebagai sarana kelas yang tidak dibatasi ruang siswa dan pembelajaran di luar kelas dapat memberikan dukungan penuh terhadap proses pembelajaran secara menyeluruh, serta bisa menambah aspek semangat dalam proses pembelajaran bagi para peserta didik dan guru. Dengan menggunakan metode *outdoor study* siswa merasa bebas untuk mengeksplor pengetahuan mereka dan mereka bisa melihat beberapa pengetahuan baru sehingga hasil belajar kognitif siswa menjadi bagus.

Sedangkan untuk kelas kontrol siswa cenderung lama dalam mengerjakan soal dan banyak siswa yang menyontek jawaban

temannya. Dalam pembelajaran di kelas kontrol, siswa cenderung merasa bosan karena guru menggunakan metode ceramah. Siswa merasa bosan, banyak siswa yang lebih senang berbicara dengan teman sebangkunya, bahkan juga ada siswa yang sibuk mengerjakan tugas mata pelajaran lainnya. Saat pembelajaran di dalam kelas siswa hanya dituntut duduk rapi dan mendengarkan penjelasan dari guru sehingga siswa menjadi jenuh dan bosan. Dengan begitu hasil belajar kognitif siswa menjadi menurun.

Penelitian ini serupa juga dilakukan oleh Fipta Syntia, dengan judul “Pengaruh Metode *Outdoor Study* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 215 Banyuurip Kabupaten Luwu Utara”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji independent sampel t test, Setelah diperoleh t hitung diperoleh t hitung 4,163 t tabel = 2,145 maka $4,163 > 2,145$ dan nilai sig (2-tailed) diperoleh 0,002 maka diperoleh sig (2-tailed) $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *Outdoor Study* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV UPT SD Negeri 215 Banyuurip Kabupaten Luwu Utara.¹⁰³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan kajian teori yakni metode *outdoor study* dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif.

¹⁰³Fipta Syntia, *Pengaruh Metode Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 215 Banyuurip Kabupaten Luwu Utara*, (Makasar: Tidak diterbitkan), hal.62

B. Pengaruh Metode Outdoor Study terhadap Hasil Belajar Afektif di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung.

Uji hipotesis dalam penelitian ini di dapatkan hasil penelitian bahwa ada pengaruh antara metode outdoor study terhadap hasil belajar afektif yang di tunjukan dengan $t_{hitung} (6,382) > t_{tabel} (2, 819)$ dan taraf sign. $0,000 < 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Adapun besar pengaruhnya sebesar 59,4% yang ditunjukkan dengan nilai *R Square* 0,594.

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode *outdoor study* mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar afektif, sehingga hasil belajar afektif siswa menjadi baik. Hal ini sesuai dengan tujuan dari penggunaan metode *outdoor study* yaitu mempengaruhi hasil belajar afektif peserta didik.

Hasil belajar ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap dan nilai. Sikap merupakan pembawaan yang dapat dipelajari dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap benda, kejadian-kejadian, atau makhluk hidup lainnya. sekelompok sikap yang penting adalah sikap kita terhadap orang lain.¹⁰⁴ Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang akan baik apabila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan nampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti, perhatian terhadap mata pelajaran, kedidiplinannya dalam mengikuti mata pelajaran,

¹⁰⁴ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Erlangga. 2007, hal.

motivasi yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran yang diterimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru dan sebagainya.

Tingkah laku afektif adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan, seperti takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was, dan sebagainya.¹⁰⁵ Tingkah laku seperti ini tidak terlepas dari pengalaman belajar. Oleh karena itu, ia dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar. Ranah afektif (sikap), tidak hanya berupa aspek mental saja, melainkan juga mencakup aspek respon fisik. Jadi sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental yang dimunculkan, maka belum terlihat secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkan.

Kemampuan afektif merupakan bagian dari hasil belajar mahasiswa yang sangat penting karena keberhasilan proses pembelajaran pada ranah kognitif dan psikomotorik siswa ditentukan oleh kondisi afektifnya. Kondisi afektif siswa dapat mempengaruhi situasi pembelajaran yang kondusif untuk mencapai hasil belajar yang optimal meliputi kesiapan siswa dalam proses pembelajaran dan sikap positif siswa terhadap mata pelajaran yang ditunjukkan dengan rasa senang mengikuti pembelajaran dan antusias setiap mengikuti kegiatan pembelajaran.

Melakukan pengukuran terhadap aspek afektif berbeda dengan jika kita melakukan pengukuran terhadap aspek kognitif dan psikomotor. Sebab

aspek kognitif dan psikomotor dapat langsung diketahui oleh guru dengan melakukan serangkaian tes kepada siswa. Namun aspek afektif guru tidak dapat langsung mengukur hasilnya. Walaupun demikian penelitian dengan ranah afektif dapat dilakukan dengan cara observasi kepada peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

Metode observasi adalah kegiatan belajar mengajar di luar kelas atau cara belajar di luar kelas yang dilakukan dengan melihat atau mengamati materi pelajaran secara langsung di alam bebas. Metode observasi dalam pembelajaran di luar kelas dilakukan dengan melihat atau mengamati secara langsung, setelah itu mencatat informasi-informasi yang siswa dapatkan agar dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang guru berikan, memberikan suasana baru dalam belajar, serta dapat mengkorelasikan langsung antara ilmu yang ada di buku dengan fakta yang sebenarnya. Dalam hal ini, observasi yang dimaksud adalah bukan sebagai bagian dari alat penelitian, tapi observasi yang dimaksudkan untuk menjadi salah satu metode pembelajaran di luar kelas

Ranah afektif sebagai tujuan tercapainya hasil belajar, yaitu hasil belajar berupa sikap siswa yang dapat juga berpengaruh terhadap aspek kognitif maupun psikomotorik. Hasil belajarnya dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Ranah afektif juga harus diperhatikan dalam proses pembelajaran agar siswa memiliki sikap-sikap yang memang harus dimiliki oleh peserta didik agar peserta didik tidak salah arah.

Supaya hasil belajar afektif siswa bagus guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Hasil belajar afektif sangat penting bagi siswa karena hasil belajar afektif merupakan pembentukan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Metode *outdoor study* merupakan metode yang cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar afektif. Karena metode *outdoor study* dilakukan di luar kelas sehingga meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar di luar kelas bertujuan menyediakan latar (*setting*) yang berarti bagi pembentukan sikap dan mental peserta didik. Pembelajaran *outdoor study* merupakan satu jalan bagaimana kita meningkatkan kapasitas belajar siswa. Siswa dapat belajar kelas yang memiliki banyak keterbatasan. Selain itu, pembelajaran di luar kelas lebih menantang bagi siswa dan menjembatani antara teori dalam buku dan kenyataan yang ada di lapangan.

Pembelajaran *outdoor study* merupakan satu jalan bagaimana kita meningkatkan kapasitas belajar anak. Anak dapat belajar secara lebih mendalam melalui objek-objek yang dihadapi dari pada jika belajar di dalam kelas yang memiliki banyak keterbatasan. Belajar di luar kelas dapat menolong anak untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki. Selain itu, pembelajaran di luar kelas lebih menantang bagi siswa dan menjembatani antara teori di dalam buku dan kenyataan yang ada di lapangan. Kualitas pembelajaran dalam situasi yang nyata akan memberikan peningkatan kapasitas pencapaian belajar melalui objek yang

dipelajari serta dapat membangun keterampilan sosial dan personal yang lebih baik.¹⁰⁶

Banyak yang tidak menyadari bahwa lingkungan di luar sekolah sebenarnya merupakan tempat yang kaya akan sumber belajar bagi para siswa, yang menawarkan peluang belajar secara formal maupun informal. Selain itu, berbagai aktivitas yang terjadi di sekolah bisa menjadi sumber belajar yang sangat baik bagi para siswa. Para siswa dapat dengan mudah beraktivitas sambil belajar di lingkungan sekolah dengan arahan dan pantauan guru. Pembelajaran di luar kelas yang memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk memperoleh dan menguasai beragam bentuk keterampilan dasar, sikap, serta apresiasi terhadap berbagai hal yang ada di alam dan kehidupan sosial.

Metode mengajar di luar kelas merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Di sisi lain, mengajar di luar kelas merupakan upaya mengarahkan para siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar. Jadi, mengajar di luar kelas lebih melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka, sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga, pendidikan di luar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada hasil belajar afektif siswa

¹⁰⁶ Suherdiyanto, *Penerapan Metode Pembelajaran di Luar Kelas (Outdoor Study) Dalam Materi Permasalahan Lingkungan dan Upaya Penanggulangannya Pada Siswa Ikhlas Kuala Mandor B*, *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial* Vol. 1, Desember 2014

Alasan menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar di luar kelas bukan sekedar karena bosan belajar di dalam kelas ataupun karena merasa jenuh belajar di dalam kelas ataupun karena merasa jenuh belajar di ruangan tertutup. Akan tetapi, kegiatan belajar-mengajar di luar kelas memiliki tujuan-tujuan pokok yang ingin dicapai sesuai dengan cita-cita pendidikan, karena model pembelajaran yang dapat menanamkan pengetahuan, sikap dan perilaku peduli lingkungan adalah pembelajaran di luar kelas.

Metode *outdoor study* dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam proses pembelajaran, seperti halnya siswa semangat untuk menyiapkan alat-alat tulis yang digunakan dalam belajar. Dengan menggunakan metode *outdoor study* siswa juga menjadi lebih aktif menanggapi pertanyaan guru atau teman yang sedang presentasi dan siswa berani bertanya apabila ada materi yang kurang atau tidak jelas. Siswa lebih berani mengemukakan pendapat saat proses pembelajaran, siswa mau menyimpulkan materi sendiri secara ringkas tanpa disuruh oleh guru, dan siswa mau mempelajari sendiri materi pembelajaran yang berhubungan dengan proses pembelajaran di kelas. Siswa juga menjadi bertigkah laku baik saat proses pembelajaran, bahkan siswa menjadi akrab dengan teman sekelasnya. Yang lebih bagusnya lagi siswa mampu mengerjakan tugas tanpa ada tekanan serta mengumpulkannya tepat waktu dan siswa menghargai setiap pendapat yang disampaikan siswa lain dalam diskusi.

Metode *outdoor study* lebih baik dari pada pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Metode *outdoor study* dapat berpengaruh meningkatkan hasil belajar afektif siswa dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa. Siswa lebih suka bergaul dengan temannya, tidak kaku dan canggung, senang dalam kegiatan sosial. Dengan begitu siswa bisa lebih akrab dengan temannya, ketika saat melakukan diskusi yang ditugaskan oleh guru siswa lebih aktif. Banyak siswa yang dulunya diam dan cuek dengan temanya sekarang menjadi suka bergaul dan menyenangkan.

Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran yaitu terdapat perbedaan keaktifan siswa. Perbedaan yang ditunjukkan yaitu siswa pada kelas eksperimen cenderung lebih aktif mengemukakan pendapat, lebih aktif bertanya tentang pembelajaran yang sulit atau kurang jelas. Siswa juga antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas buktinya saat melaksanakan pembelajaran di luar kelas banyak siswa yang menyiapkan buku dan alat-alat tulis padahal kalau siswa belajar di dalam kelas saat pembelajaran di mulai siswa lebih acuh dan malas untuk menyiapkan alat-alat tulis. Dan saat melakukan wawancara mereka lebih senang menggunakan metode *outdoor study* karena materi yang diajarkan lebih konkret dan terasa nyata.

Pembelajaran menggunakan *outdoor study* dapat membuat siswa peduli terhadap lingkungan sekitar, contohnya ketika ada teman yang membutuhkan bantuan banyak siswa yang antusias menolongnya tanpa

paksaan. Metode *outdoor study* juga membuat siswa menjadi akrab dengan temannya, karena saat pembelajaran siswa secara bebas berbaur dengan temannya. Beda dengan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas siswa lebih cenderung cuek dengan temannya karena saat pembelajaran di dalam kelas mereka hanya diam duduk dikursi dan menghadap kepapan tulis, sehingga rasa peduli terhadap temannya menjadi kurang.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan kajian teori yakni metode *outdoor study* dapat mempengaruhi hasil belajar afektif.

C. Pengaruh Metode Outdoor Study terhadap Hasil Belajar Psikomotorik di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung.

Uji hipotesis dalam penelitian ini di dapatkan hasil penelitian bahwa ada pengaruh antara metode outdoor study terhadap hasil belajar psikomotorik yang di tunjukan dengan $t_{hitung} (3,794) > t_{tabel} (2, 819)$ dan taraf sign. $0,001 < 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Adapun besar pengaruhnya sebesar 41,8% yang ditunjukkan dengan nilai *R Square* 0,418.

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode *outdoor study* mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar psikomotorik, sehingga hasil belajar afektif siswa menjadi baik. Hal ini sesuai dengan tujuan dari penggunaan metode *outdoor study* yaitu mempengaruhi hasil belajar psikomotorik peserta didik.

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan skill atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotorik (ketrampilan proses) merupakan ketrampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu. Dalam melatih keterampilan proses secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerjas sama, bertanggung jawab, dan disiplin .

Hasil belajar psikomotorik lebih mengacu pada ketrampilan (skill) yang di miliki siswa. Ketrampilan adalah proses untuk mengembangkan potensi dan sebagai bentuk proses penggalian seseorang.¹⁰⁷ Keahlian yang dimiliki seseorang akan membuat terampil dalam melakukan sesuatu sesuai dengan yang sudah di ajarkan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak dapat dikatakan terampil. Sedangkan ruang lingkup ketrampilan sendiri cukup luas, meliputi kegiatan berupa perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, dan mendengar.

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) tau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis,

¹⁰⁷ Bambang Wahyudi, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”, (Bandung : Sulita, 2002), hal. 33

menari, memukul, dan sebagainya. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif.¹⁰⁸ Hasil belajar psikomotorik dapat tercapai secara proporsional apabila guru mampu mengembangkan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan/aktivitas belajar. Agar guru mampu menciptakan pembelajaran yang mengaktifkan siswa, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Metode *outdoor study* merupakan salah satu metode yang cocok digunakan untuk mempengaruhi hasil belajar psikomotorik. Karena dalam hasil belajar kognitif siswa di suruh terampil dan kreatif saat pembelajaran. metode *outdoor study* sendiri merupakan metode pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, siswa dapat melihat berbagai macam objek seperti tanaman, hewan, awan, dan lain-lain yang ada di lingkungan tersebut. Sehingga siswa dapat berfikir secara jernih dan dapat di gunakan siswa

¹⁰⁸ Melda Syahputri, "Ranah Penilaian Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik (Evaluasi)", Jurnal Ilmiah 2, no. 2 (2015), 1.

untuk inspirasi dari hasil karyanya tersebut. Metode *outdoor study* dapat mengatasi kejenuhan siswa saat berkreasi dalam belajar, saat pembelajaran di luar kelas siswa lebih bisa leluasa melihat langsung objek yang dipelajarinya sehingga siswa menjadi semangat dalam belajar. Berbeda dengan pembelajaran di dalam kelas dalam waktu yang lama akan menyebabkan jenuh, dan kurang variasi terhadap objek yang dipelajari.

Metode *outdoor study* dapat memberi inspirasi kepada siswa untuk menemukan gambaran nyata tentang objek yang akan diamati, dengan melihat objek siswa lebih mudah menemukan inspirasi dalam berfikir dan menerapkan materi. Metode *outdoor study* juga dapat membantu siswa berkreasi dalam membuat suatu karya.

Outdoor study adalah suatu kegiatan di luar kelas atau luar sekolah yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, bisa dilakukan di manapun dengan menekankan pada proses belajar berdasarkan fakta nyata, yang materi pembelajarannya dapat secara langsung dialami melalui kegiatan pembelajaran secara langsung dengan harapan siswa dapat lebih membangun makna atau kesan dalam memori atau ingatannya. Metode pembelajaran *outdoor study* memberikan alternatif cara pembelajaran dengan membangun makna atau dengan melibatkan lebih banyak indera penglihatan, indera pendengaran, indera perabaan, indera penciuman pada siswa dan memberikan pengalaman lebih berkesan, karena siswa mengalami sendiri tentang materi pelajaran.

Pengembangan mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotor adalah mata pelajaran yang berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan ketrampilan tangan. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu. Contoh penilaian hasil belajar psikomotorik yaitu tes praktik. Tes praktik adalah kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tertentu yang menekankan pada psikomotor dan keterampilan peserta didik. Dalam melakukan penelitian peneliti menggunakan tes praktik membuat kolase.

Kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsur ke dalam satu gambar sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bermacam-macam bahan, selama bahan tersebut dapat dipadukan dengan bahan lain. Bahan-bahan yang digunakan dalam membuat kolase yaitu kertas, daun-daun kering, ranting, biji-bijian, kerang, dan lain-lain. Contoh kolase misalnya membentuk gambar tanaman, hewan, pesawat, dan masih banyak lagi.

Anak-anak selalu menyukai kegiatan yang dinamis dan banyak merangsang motorik mereka, seperti kegiatan menggunting dan menempel yang termasuk dalam pembelajaran pembuatan kolase. Kolase membantu mengembangkan keterampilan motorik halus anak dengan tangan dan mata, karena kolase melibatkan berbagai potongan-potongan kecil dan warna yang beragam. Beberapa manfaat kolase bagi anak yaitu, melatih

motorik halus, meningkatkan kreativitas untuk memunculkan ide-ide baru, melatih konsentrasi, mengenal warna dan bentuk, mengasah kecerdasan, meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan kemampuan melatih kepekaan estetis, membangun rasa kepedulian terhadap lingkungan. Melalui pembelajaran kolase yang unik dan menarik mampu membuat anak dapat bereksploratif.

Metode yang digunakan untuk membuat kolase bisa berupa tumpang tindih atau saling tutup, penataan ruang, pengulangan, dan kombinasi jenis tekstur dari berbagai material yang ada. Langkah-langkah membuat kolase yang baik adalah, pertama menyiapkan bahan dan media atau perangkat yang dibutuhkan. Bisa dari daun, ranting, kertas gambar, pewarna, gunting, pensil, dan lem. Kedua, membuat desain gambar yang diinginkan di kertas gambar, misalnya gambar bunga. Ketiga, merencanakan penempelan bahan bekas, pada gambar yang sudah dibuat sebelumnya. Keempat, sobek, gunting, atau potong daun-daun menjadi ukuran kecil. Kelima, siapkan lem dan oleskan lem, sedikit demi sedikit pada gambar yang akan ditempel ke kertas. Keenam, tempelkan guntingan daun pada pola gambar, lakukan dengan rapi sesuai dengan kreatifitas sehingga menjadi karya yang indah.

Ketika membuat kolase siswa tentunya harus mencari inspirasi yang nyata supaya hasil karyanya menarik. Dalam metode *outdoor study* ini cocok di gunakan dalam proses membuat kolase karena dalam metode *outdoor study* siswa mudah menemukan insprasi atau ide-ide nyata dalam

proses membuat karya seperti membuat kolase. Sehingga bisa siswa membuat karya yang lebih indah dan menarik.

Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran yaitu terdapat perbedaan dalam kreativitas siswa. Perbedaan yang ditunjukkan yaitu siswa pada kelas eksperimen cenderung lebih kreatif dalam membuat karya, seperti siswa mampu mengkombinasikan warna yang menarik sehingga kelihatan indah jika di pandang. Siswa juga mempunyai semangat dalam mengerjakan kolase tidak ada siswa yang malas dalam membuat karya kolase. Saat membuat kolase banyak siswa yang mempunyai inspirasi sendiri tanpa di contohkan oleh guru. Siswa cenderung memiliki kreativitas tersendiri karena di luar kelas banyak objek-objek yang dijadikan inspirasi siswa untuk membuat kolase. Setelah di amati banyak siswa yang memiliki kreativitas tinggi dalam membuat sebuah karya. Saat pembelajaran di luar kelas hasil kreativitas mereka sangat bagus-bagus, penataan daun di pola gambar sangat rapi, terstruktur. Bahan-bahan di potong sesuai ukurannya, dan selesai tepat waktu.

Sedangkan pada kelas kontrol siswa cenderung bingung saat mengombinasikan warna dan siswa lebih senang berbicara dengan temannya daripada membuat kolase. Banyak siswa yang bingung dalam mengerjakannya, siswa menempelkan bahan tidak sesuai pola pada gambar sehingga hasilnya pun tidak bisa bagus. Pemotongan bahan-bahan pun tidak sesuai dengan ukurannya sehingga hasilnya pun tidak bisa memuaskan. Kelas yang metode *outdoor study* dan kelas yang tidak

menggunakan metode *outdoor study* hasil karya kolasenya sangat berbeda jauh. Saat melakukan wawancara mereka lebih senang menggunakan metode *outdoor study* karena siswa lebih leluasa berimajinasi sesuai dengan ketrampilan tersebut.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan kajian teori yakni metode *outdoor study* dapat mempengaruhi hasil belajar psikomotorik.